



Stress (*Nabr*) in Arabic Text Reading: A Study of Arabic Language and Literature Students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Allisya Putri Hadi Kusuma^{a*}

^a Arabic Language and Literature Department, Faculty of Adab and Humanities, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

* Corresponding Author. Email: allisya.putri18@mhs.uinjkt.ac.id

Article Info

Keywords:

*Stress (Nabr),
Syllable (Maqta'),
Text Reading,
Students of Arabic
Language and
Literature at UIN
Jakarta.*

Abstract

This study aims to analyze how students of Arabic Language and Literature at the Faculty of Adab and Humanities, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, apply stress (*nabr*) when reading Arabic texts written by Muhammad 'Anani. To clarify this issue, the study employs a descriptive-analytical method by collecting, classifying, and analyzing data obtained directly from students through interviews. Out of 48 words and 198 syllables tested on 25 students, 22 students achieved scores of more than 50 percent, while the remaining three students obtained percentages below this threshold. These findings indicate that the application of stress (*nabr*) among students of Arabic Language and Literature at the Faculty of Adab and Humanities, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta is not entirely consistent or uniform, and that some instances still do not conform to the prescribed rules that have been taught.

Kata kunci:

Nabr (Stress),
Maqtha' (Syllable),
Pembacaan Teks,
Mahasiswa BSA UIN
Jakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk menganalisis tentang cara mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mempraktikkan bunyi tekanan (*nabr*) saat membaca teks berbahasa Arab yang ditulis oleh Muhammad 'Anani. Untuk memperjelas hal itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menganalisis data-data yang bersumber langsung dari mahasiswa yang telah diwawancarai. Dari 48 kata dan 198 suku kata yang diujikan kepada 25 mahasiswa, terdapat 22 mahasiswa mendapat hasil persentase lebih dari 50% (persen) sedangkan tiga mahasiswa sisanya mendapatkan persentase di bawahnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *nabr* mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab, di Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak sepenuhnya menyeluruh dan sama, dan pada saat yang sama pula masih ada yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan.

ملخص

الكلمات المفتاحية:

النبر (Stress)،
المقطع الصوتي (*Maqṭa'*)،
قراءة النصوص،
طلبة قسم اللغة العربية
وآدابها بجامعة شريف هداية
الله الإسلامية الحكومية
جاكرتا.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية تطبيق الطلبة بقسم اللغة العربية وآدابها، بكلية الآداب والعلوم الإنسانية، جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا، للنبر الصوتي (النبر) عند قراءة نصوص عربية من تأليف محمد عناني. ولتوضيح ذلك، اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي التحليلي، من خلال جمع البيانات وتصنيفها وتحليلها، والتي تم الحصول عليها مباشرة من الطلبة عبر المقابلات. ومن أصل (٤٨) كلمة و (١٩٨) مقطعًا صوتيًا خضعت للاختبار على (٢٥) طالبًا، حقق (٢٢) طالبًا نسبة تفوق (٥٠٪)، في حين حصل ثلاثة طلاب فقط على نسبة أقل من ذلك. وتشير هذه النتائج إلى أن تطبيق النبر لدى طلبة قسم اللغة العربية وآدابها بكلية الآداب والعلوم الإنسانية، جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا، ليس متجانسًا بشكل كامل، ولا يزال في بعض المواضع غير مطابق للقواعد التي تم تدريسها.

PENDAHULUAN

Konsep *nabr* (penekanan) merupakan salah satu unsur fonologis paling penting dalam bahasa lisan karena berfungsi membedakan makna, maksud, dan orientasi ujaran. Dalam kerangka linguistik, bahasa tidak hanya terdiri dari bunyi, tetapi dari bunyi yang diberi tekanan tertentu untuk menghasilkan makna yang tepat. Dengan demikian, pembahasan mengenai bahasa harus segera diarahkan pada bagaimana bunyi itu bekerja melalui penekanan. Bunyi linguistik, sebagaimana ditegaskan Kamal Bishri dalam Jauhar adalah bunyi yang diproduksi secara sengaja dalam konteks linguistik (Jauhar N. I., 2022, hal. 20). Salah satu bentuk kesengajaan tersebut adalah penerapan *nabr*, karena tidak semua bunyi yang keluar dari manusia dapat dianggap bahasa. Bunyi non-linguistik seperti cekikikan, rintihan, atau tangisan (Basyr, 1973, hal. 64) tidak memiliki pola penekanan bermakna dan karena itu tidak termasuk kategori bahasa.

Penekanan (*nabr*) merupakan salah satu elemen fonologis yang memiliki peranan krusial dalam bahasa Arab. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang sangat peka terhadap perubahan bunyi, terutama pada tingkat fonem dan intonasi (Asma, 2025, hal. 13). Oleh karena itu, penempatan tekanan suara dalam suatu kata atau frasa tidak hanya memengaruhi kejelasan pelafalan, tetapi juga makna, fungsi sintaksis, dan pemahaman konteks sebuah ujaran. Dalam tradisi linguistik Arab, *nabr* dianggap sebagai penanda penting yang membantu mengidentifikasi struktur fonetik dan membedakan bentuk-bentuk kata yang mirip. Kesalahan dalam penekanan dapat mengakibatkan kekeliruan makna, bahkan dapat mengubah relasi gramatikal dalam sebuah kalimat, sehingga aspek ini memiliki implikasi langsung terhadap keakuratan komunikasi.

Kamal Bishri menjelaskan bahwa bunyi linguistik adalah bunyi yang diproduksi secara sengaja dalam kerangka linguistik, yang mencakup unsur tekanan suara sebagai bagian dari makna fonetis (Jauhar N. I., 2022, hal. 20). Artinya, bunyi yang tidak memiliki penekanan bermakna tidak dapat dianggap sebagai bagian dari sistem bahasa. Dalam konteks bahasa Arab yang memiliki struktur morfologis kompleks seperti *wazn*, *i'rab*, dan *ṣawt* penekanan berfungsi membantu pembicara mengidentifikasi pola morfologi secara tepat. Misalnya, tekanan pada kata dapat menjadi indikator pembeda antara bentuk *fi'il*, *masdar*, atau *ism fail*.

Lebih jauh, Basyr menekankan bahwa bunyi non-linguistik, seperti rintihan atau cekikikan, tidak memiliki pola tekanan yang sistematis, sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai bahasa (Basyr, 1973, hal. 64). Pernyataan ini sekaligus menegaskan bahwa *nabr* adalah salah satu ciri utama yang membedakan bunyi bahasa dari sekadar suara biologis. Dalam tradisi fonologi Arab, sensitivitas terhadap penekanan ini terlihat jelas dalam praktik *tajwīd* maupun pembacaan syair Arab klasik, di mana tekanan menjadi instrumen penting dalam menjaga ritme, makna, serta keindahan bunyi.

Jauhar (2020, hal. 19) menyebutkan bahwa proses berbicara dalam bahasa Arab melibatkan bunyi, struktur bahasa, dan makna sebagai tiga unsur yang saling berkaitan erat. Pada tingkat

pertama—yakni bunyi—penekanan memainkan peran yang menentukan dalam menyampaikan maksud secara akurat. Sebab itu, fonologi Arab memberi perhatian besar pada artikulasi huruf, posisi tekanan, serta panjang-pendeknya vokal sebagai bagian dari makna. Dalam lingkup fonologi modern, Jalal menjelaskan bahwa studi tentang bunyi bahasa mencakup proses keluarnya udara, pembentukan suara, hingga differensiasi bunyi berdasarkan tekanan dan intonasi (Jalal, 2002, hal. 164). Dengan demikian, *nabr* bukan hanya aspek tambahan dalam bahasa Arab, melainkan fondasi utama yang menentukan kejelasan, ketepatan, dan keindahan komunikasi lisan.

Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil bagian sekaligus bertujuan untuk mengidentifikasi posisi penekanan yang dipraktikkan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab saat membaca teks berbahasa Arab. Nantinya, bacaan tekstual mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab akan dianalisis menggunakan kajian *nabr* dalam bunyi suprastruktural. Seperti diketahui bahwa fonologi merupakan kajian dasar untuk kajian fonetik dalam bahasa Arab, sedangkan penekanan juga merupakan bagian dari fonologi yang mengkaji bagian bunyi-bunyi sintetik di atas yang berfungsi memperjelas kata-kata tertentu di telinga pendengar sehingga bahwa ia dapat membedakan arti dari kata-kata yang mirip. Dalam nomenklatur bahasa Arab, dua kata dapat dikatakan sama jika keduanya serupa dalam hal kosa kata dan formalitas, bahkan dua kata dalam bahasa Arab pun bisa dikatakan berbeda jika nada pengucapannya juga berbeda.

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya ialah terletak pada fokus penelitian yang sepenuhnya tidak sama. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2016, hal. 45-53) yang menganalisis tekanan (*nabr*) dan intonasi (*tanghim*) menggunakan kajian ilmu ashwat khususnya pada aspek bunyi suprasegmental. Rosyidi terfokus meneliti penerapan pola *nabr* dan *tanghim* dalam keterampilan berbicara mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Sementara penelitian ini menganalisis proses penerapan *nabr* pada mahasiswa semester delapan program studi Bahasa dan Sastra Arab, di Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2021-2022. Berdasarkan pada data yang ada, belum pernah ada penelitian yang dilakukan atau disentuh oleh peneliti-peneliti yang lain dengan menggunakan objek seperti yang dipakai dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan kepustakaan. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini berupaya mendeskripsikan temuan secara naratif berdasarkan data yang diperoleh dari rekaman wawancara dengan subjek penelitian dan identifikasi pola tekanan dalam kata dan kalimat bahasa Arab. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yang menghasilkan penyajian rinci hasil pengumpulan dan analisis data, berdasarkan teori yang relevan. Lebih lanjut, penelitian ini juga berbasis kepustakaan, karena

mencakup analisis catatan sejarah dan telaah dokumen yang bersumber dari wawancara dengan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua: sumber primer, yang terdiri dari 25 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Sumber sekunder yang terdiri dari literatur terkait tema-tema seperti ilmu Ashwat, linguistik umum, dan fonologi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung bacaan 25 mahasiswa semester delapan tahun akademik 2021-2022 terhadap teks, sementara wawancara dilakukan untuk menentukan apakah pola bacaan tersebut selaras dengan teori *Nabr*. Wawancara tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk rekaman. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data untuk menyederhanakan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan, penyajian data dalam bentuk tabel beserta penjelasannya, dan penarikan kesimpulan dengan merumuskan poin-poin penting dari analisis. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian ini mampu mengungkap pola-pola penekanan dalam tuturan mahasiswa secara sistematis dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berbentuk tuturan percakapan yang terekam dalam bentuk MP3, karena obyek penelitiannya bahasa lisan bukan bahasa tulis. Untuk memudahkan dalam analisa data, maka peneliti mentranskrip ke dalam bahasa tulis. Teks yang dibaca mahasiswa terdiri dari beberapa suku kata dari suku kata pertama sampai suku kata kelima, berikut adalah teks yang dibaca oleh mahasiswa tersebut:

جَدَّتِي					
بَدَأْتُ أَسْأَلُ قَائِلًا لَعَلَّ جَدَّتِي عَلَى حَقٍّ عِنْدَمَا تَشْكُو، وَهِيَ كَثِيرًا مَا تَشْكُو قَائِلَةً إِنَّ أَطْفَالَ هَذِهِ الْأَيَّامِ لَمْ يَعُودُوا يَتَمَتَّعُونَ مِثْلَ أَطْفَالِ الْأَمْسِ بِحُسْنِ السَّيْرِ وَالسُّلُوكِ. فَكَلَّمَا تَدَسَّيْ لَهَا الْفُرْصَةَ، تَحْكِي لَنَا بِالتَّفْصِيلِ، كَيْفَ كَانَتْ تُؤَمِّرُ بِأَنْ تَحْتَرِمَ مَنْ هُمْ أَكْبَرُ مِنْهَا وَأَفْضَلُ، وَكَيْفَ عَلَّمَهَا أَهْلُهَا أَلَّا تَتَكَلَّمَ إِلَّا إِذَا خَاطَبَهَا أَحَدٌ، وَكَيْفَ كَانُوا يَطْلُبُونَ مِنْهَا حِينَ تَخْرُجُ دُونَ مُرَافِقٍ أَلَّا تَنْسَى أَنْ تَقُولَ "مِنْ فَضْلِكَ" إِذَا طَلَبْتَ شَيْئًا، وَ"شُكْرًا" إِذَا حَصَلَتْ عَلَيْهِ.					

Dari teks tersebut peneliti akan mengklasifikasikan kalimat dan menunjukkan posisi *nabr*-nya. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya:

No	Kata	<i>Maqtha'</i> <i>Nabr</i> yang benar	Hasil Analisis	Data akhir	Keberhasilan
1.	جَدَّتِي	جَدَّ	21 mahasiswa pada <i>maqtha'</i> ketiga dari belakang	21 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 4 Mahasiswa	84%

			(“جَد”), 1 mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> pada <i>maqṭa’</i> kedua dari belakang (“د”), 5 mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> pada <i>maqṭa’</i> terakhir (“تِي”)	masih salah dalam menempatkan <i>nabr</i>	
2.	بَدَأْتُ	دَأْ	1 mahasiswa menekankan <i>maqṭa’</i> ketiga dari belakang (“ب”), 16 mahasiswa menekankan <i>maqṭa’</i> kedua dari belakang (“دَأ”), 8 mahasiswa menekankan <i>maqṭa’</i> terakhir (“ت”))	16 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 9 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	64%
3.	أَسْأَلُ	سَا	3 mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> pada <i>maqṭa’</i> kelima dari belakang (أ), 2 mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> pada <i>maqṭa’</i> keempat dari belakang (ت), 16 mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> pada <i>maqṭa’</i> ketiga	16 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 9 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	64%

			dari belakang (سَا)		
4.	قَائِلًا	قَا	8 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> yang benar ("قَا"), 8 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("ي"), 9 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("لَن")	16 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 9 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	32%
5.	لَعَلَّ	عَلْ	7 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> ketiga dari belakang ("ل"), 14 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("عَل"), 4 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("ل")	14 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 11 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	56%
6.	عَلَى	ع	14 mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> pada <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("ع"), 11 mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> pada <i>maqṭa'</i> terakhir ("ل")	14 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 11 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	56%
7.	حَقِّي	حَقْ	17 mahasiswa menekankan	17 Mahasiswa menempatkan	68%

			<i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("حَقِّ"), 8 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("قِي")	<i>nabr</i> secara benar dan 8 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	
8.	عِنْدَمَا	عِنْ	seluruh mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> dengan benar	seluruh mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> dengan benar	100%
9.	تَشْكُو	تَشْ	18 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> yang benar ("تَشْ"), 7 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("كُو")	18 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 7 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	72%
10.	وَهِيَ	وَ	8 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> pertama ("وَ"), 10 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua ("هِ"), 7 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("يِي")	8 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 17 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	32%
11.	كَثِيرًا	ثِي	1 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> pertama ("كَ"), 17 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("ثِي"), 10	17 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 8 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	68%

			mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("رَنْ")		
12.	قَائِلَةٌ	ي	6 mahasiswa menekan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("قَا"), 9 mahasiswa menekan <i>maqṭa'</i> ketiga ("ي"), 4 mahasiswa menekan <i>maqṭa'</i> berikutnya ("ل"), 6 mahasiswa menekan <i>maqṭa'</i> terakhir ("تَنْ")	9 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 16 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	36%
13.	إِنَّ	إِنَّ	20 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "إِنَّ", 5 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("نَّ")	20 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 5 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	80%
14.	أَطْفَالٌ	فَا	5 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> pertama ("أَطْ"), 13 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("فَا"), 7 mahasiswa menekankan	13 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 12 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	52%

			maqṭa' terakhir ("ل")		
15.	هَذِهِ	هَـ	20 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "هَـ", 1 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("ذِ"), 4 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("هَـ")	20 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 5 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	80%
16.	الْأَيَّامِ	يَاْمَ	3 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("أَيَّ"), 22 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("يَاْمَ")	22 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 3 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	88%
17.	لَمْ	لَمْ	Seluruh mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> dengan benar	Seluruh mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> dengan benar	100%
18.	يَعُودُوا	عُوْ	3 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> pertama ("يَ"), 9 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("عُوْ"), 13 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i>	9 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 16 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	36%

			terakhir ("دُوَا")		
19.	يَتَمَتَّعُونَ	عُوْ	3 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> keenam dari belakang ("ي"), 4 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> keempat dari belakang ("مَتْ"), 1 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> ketiga dari belakang ("ت"), 6 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("عُو"), 11 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("ن")	6 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 19 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	24%
20.	مِثْلَ	مِثْ	19 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("مِثْ"), 6 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("ل")	19 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 6 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	76%
21.	الْأَمْسِ	أَمْ	12 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("أَمْ"), 13	12 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 13 Mahasiswa masih salah	48%

			mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("سِ")	dalam menempatkan <i>Nabr</i>	
22.	بِحُسْنِ	حُسْنِ	2 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> pertama ("بِ"), 19 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("حُسْنِ"), 4 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("نِسْ")	19 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 6 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	76%
23.	السَّيْرِ	سِ	4 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> yang benar ("سِ"), 3 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("يِ"), 8 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("رِ")	4 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 11 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	32%
24.	وَالسُّلُوكِ	لُوكِ	9 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> ketiga dari belakang ("وَسْ"), 6 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> kedua dari belakang ("سُ"), 10	10 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 15 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	40%

			mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> terakhir ("لُؤْكَ")		
25.	فَكَلَّمَا	لَ	2 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> yang benar ("لَ"), 23 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> "كُلْ"	2 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 23 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	8%
26.	تَتَسَيَّ	سَنَ	1 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> keempat sebelum akhir ("تَ"), 18 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> yang benar, yaitu "سَنَ", 6 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> terakhir ("نَيَّ")	18 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 7 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	72%
27.	لَهَا	هَا	4 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> kedua dari belakang ("لَ"), 21 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> terakhir ("لَهَا")	4 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 20 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	84%
28.	الْفُرْصَةُ	فُرْ	13 mahasiswa menekankan <i>maqta'</i> kedua dari belakang ("فُرْ"), 12	13 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 12 Mahasiswa masih salah	52%

			mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> terakhir ("صَّة")	dalam menempatkan <i>Nabr</i>	
29.	تَحْكِي	تَحْ	12 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "تَح", 13 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "ي"	12 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 13 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	48%
30.	لَنَا	لَ	19 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "لَ", 6 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "نَا"	19 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 6 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	76%
31.	بِالتَّفْصِيلِ	صِي	1 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "بِت", 3 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "تَف", 8 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> yang benar, yaitu "صِي", 13 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "لِ"	8 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 17 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	32%
32.	فُرْصَة	صَة	13 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "فُر", 12 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "صَة"	12 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 13 Mahasiswa masih salah dalam	48%

				menempatkan <i>Nabr</i>	
33.	كَيْفَ	كَي	24 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "كَي", 1 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "فَ"	24 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 1 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	96%
34.	كَانَتْ	كَ	16 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "كَ", 9 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "نَتْ"	16 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 9 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	64%
35.	تُؤْمَرُ	مَ	16 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "تُؤْمَرُ", 2 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "مَ", 7 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "زُ"	2 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 23 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	9%
36.	يَأْنُ	بِ	14 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "بِ", 11 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "أَنْ"	14 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 11 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	56%
37.	تَحْتَزِمُ	تَ	3 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "تَحْ", 9 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i>	9 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 16 Mahasiswa masih salah dalam	36%

			"ت", 7 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "ر", 6 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "م"	menempatkan <i>Nabr</i>	
38.	مَنْ هُمْ	مَنْ	8 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "مَنْ", 17 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "هَمْ"	8 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 17 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	32%
39.	أَكْبَرُ	بَ	3 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "أَكْ", 3 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "بَ", 17 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "دْ"	5 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 20 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	20%
40.	مِنْهَا	مِنْ	7 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "مِنْ", 18 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "هَا"	7 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 18 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	28%
41.	وَأَفْضَلُ	أَفْ	13 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "وْ", 12	12 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 13 Mahasiswa	48%

			mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "أَفْ"	masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	
42.	وَكَيْفَ	كِي	22 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "كِي", 3 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "فَ"	22 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 3 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	88%
43.	عَلَّمَهَا	لَ	4 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "عَل", 8 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "لَ", 8 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "مَ", 9 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "هَ"	8 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 17 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	32%
44.	أَهْلُهَا	أَهْ	9 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "أَهْ", 6 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "لَ", 10 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "هَ"	9 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 16 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	36%
45.	أَلَّا	أَلْ	20 mahasiswa menekankan	20 Mahasiswa menempatkan	80%

			pada <i>maqṭa'</i> "أَل", 5 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "لَا"	<i>nabr</i> secara benar dan 5 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	
46.	تَتَكَلَّم	ل	2 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "ت", 1 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "ت" (<i>maqṭa'</i> kedua), 15 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "كَل", 1 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "ل", 6 mahasiswa menekankan pada <i>maqṭa'</i> "م"	24 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 1 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	4%
47.	إِذَا	ا	11 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "ا", 14 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "ذَا"	11 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 14 Mahasiswa masih salah dalam menempatkan <i>Nabr</i>	44%
48.	خَاطِبَهَا	ط	9 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "ط", 6 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "خَا",	9 Mahasiswa menempatkan <i>nabr</i> secara benar dan 16 Mahasiswa masih salah dalam	36%

			10 mahasiswa menekankan <i>maqṭa'</i> "هـ"	menempatkan <i>Nabr</i>	
--	--	--	--	-------------------------	--

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan penerapan *nabr*. *Pertama*, *nabr* itu terletak pada satu kata dalam suatu kalimat bahasa Arab; *Kedua*, dari 48 kata dan 198 suku kata yang diujikan kepada 25 mahasiswa, terdapat 22 mahasiswa mendapat hasil persentase lebih dari 50% (persen) sedangkan tiga mahasiswa sisanya mendapatkan persentase di bawah 50%; *Ketiga*, persentase itu menunjukkan bahwa penerapan *nabr* mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab, di Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajar 2021-2022 tidak sepenuhnya menyeluruh dan sama, dan pada saat yang sama pula masih ada yang tidak sesuai dengan kaidah teks berbahasa Arab yang ditulis oleh Muhammad 'Anani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. A., & Mahmud, A. R. (2009). *'Ilm al-Shautiyyat*. Riyadh: Maktabah Al-Rusyd.
- Anis, I. (1975). *Al-Ashwat al-Lughaghiyah*. Mesir: Maktabah Al-Anjalu Al-Mishriyyah.
- Annauri, M. J. (2007). *'Ilm Ashwat Al-Arabiyyat*. Abu Dis: Jami'ah al-Kuds al-Maftuhah.
- Basyr, K. (2000). *'Ilm al-Ashwat*. Kairo: Dar Gharib.
- Hijazi, M. F. (2007). *Madkhal ila 'Ilm al-Lughat*. Kairo: Dar Qaba'.
- Jalal, A. Q. (2002). *'Ilm al-Lisaniyyat al-Hadisat*. Oman: Dar Safa'.
- Jani, A. A. (2001). Al-Khasais. In M. Daud, *Al-'Arabiyyah wa 'Ilm al-Lughat al-Hadis* (hal. 33-42). Kairo: Daar al-Hadi.
- Jauhar, N. I. (2020). *Fonologi Bahasa Arab untuk Penutur Indonesia*. Malang: Lisan Arabi.
- Jauhar, N. I. (2022). *'Ilm Ashwat li al-Dirasi al-Lughat al-'Arabiyyat min al-Indunisiyyun*. Malang: Maktabah Lisan Arabi.
- Marlina, L. (2019). *Pengantar Ilmu Ashwat*. Bandung: Fajar Media.
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rosyidi, A. W. (2016). Penerapan Pola Nabr dan Tanghim dalam Maharah al-Kalam Mahasiswa Indonesia. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 45-53.
- Thoyib. (2019). *Fonologi Bahasa Arab: Struktur Bahasa Arab Modern*. Bandung: Yrama Widya.
- Umam, C. (1980). *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Al-Ma'arif.

Zahroh, H., & Fitriani, I. N. (2020). Identifikasi Posisi an-Nabr dalam Kartun Muhsin wa Mahasin at-Tafakhur. *Prosiding Semnasbana IV UM* (hal. 229-248). Malang: Universitas Malang.



©2025 by Allisya Putri Hadi kusuma

This work is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY SA)